

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG INSPEKSI VISUAL ASAM  
ASETAT (IVA) TERHADAP MOTIVASI WUS DALAM DETEKSI  
KANKER SERVIKS DI PUSKESMAS PANONGAN  
KABUPATEN TANGERANG BANTEN**

**Meinurma Indri Yanti<sup>1\*</sup>, Masluroh<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, STIKes Abdi Nusantara

Email Korespondensi: meinurmaindriyanti@gmail.com

Disubmit: 02 Agustus 2023

Diterima: 22 April 2024

Diterbitkan: 01 Mei 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v6i5.11335>

**ABSTRACT**

*Cervical cancer is also called the "silent killer" because the development of this cancer is very difficult to detect. The journey from viral infection to cancer takes quite a long time, around 10-20 years. To determine the effect of health education on Acetic Acid Visual Inspection (IVA) on WUS motivation in detecting cervical cancer at the Panongan Health Center, Tangerang Regency, Banten in 2023. The design in this study was a pre-experimental design with a one group pretest posttest design. Knowing whether normal is if the  $p$  value  $> 0.05$  then it is normal and if the  $p$  value  $< 0.05$  it can be said to be abnormal. Based on these results, it was found that all data results were not normally distributed. There is an influence of health education about Acetic Acid Visual Inspection (IVA) on WUS motivation in detecting cervical cancer at the Panongan Health Center, Tangerang Regency, Banten with a significance level of 0.000.*

**Keywords:** *Acetic Acid, Motivation, Cervical Cancer*

**ABSTRAK**

Kanker serviks disebut juga "silent killer" karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten Tahun 2023. Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental desain* dengan rancangan *one group pretest posttest design*. Mengetahui normal tidaknya adalah jika  $p$  value  $> 0,05$  maka normal dan jika  $p$  value  $< 0,05$  dapat dikatakan tidak normal. Berdasarkan hasil tersebut, maka . ditemukan semua hasil data tidak berdistribusi normal/Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten dengan tingkat signifikansi 0,000.

**Kata Kunci:** Asam Asetat, Motivasi, Kanker Serviks

## PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah tumor ganas yang tumbuh di dalam leher rahim/ serviks. Faktor penyebabnya antara lain virus HVP (Human Papiloma Virus tipe 16 dan 18), hubungan seksual usia dini < 20 tahun, berganti ganti pasangan, jumlah kehamilan dan persalinan yang sering pemakaian pil KB dalam waktu yang lama, merokok, sosial ekonomi rendah dan hygiene yang kurang. Kanker serviks disebut juga "silent killer" karena perkembangan kanker ini sangat sulit dideteksi. Perjalanan dari infeksi virus menjadi kanker membutuhkan waktu yang cukup lama, sekitar 10-20 tahun. Proses ini seringkali tidak disadari hingga kemudian sampai pada tahap pra kanker tanpa gejala (Widayanti, 2018). Menurut *International Agency for Research on Cancer (IARC)* dalam Syarief (2021) jumlah penderita kanker di dunia pada tahun 2020 mencapai 19,3 juta kasus dengan angka kematian sampai 10 juta jiwa. Angka ini meningkat dibanding tahun 2018 yang mencatat ada 18,1 juta kasus dengan jumlah kematian 9,6 juta jiwa. Dari 19,3 juta kasus kanker di dunia, penyakit yang paling banyak diderita adalah kanker payudara sebanyak 11,7 persen, sementara itu kanker Rahim berada pada urutan ketujuh sebesar 3,1% (Emilia, 2010); (Kirana, 2023).

*Global Burden of Cancer Study* (Globocan) dari *World Health Organization (WHO)* mencatat, total kasus kanker di Indonesia pada 2020 mencapai 396.914 kasus dan total kematian sebesar 234.511 kasus. Kanker serviks (leher rahim) menempati urutan kedua dengan jumlah 36.633 kasus atau 9,2% dari total kasus kanker. Ditemukan insiden kanker serviks 1 dari 1000 perempuan di Indonesia. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi tumor/kanker di

Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018, sementara itu di Provinsi Banten sebanyak 1,39% (Kemenkes, RI, 2018). Berdasarkan hasil pemeriksaan kanker serviks menurut Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020 ditemukan dengan IVA positif sebanyak 50.171 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 5.847 orang. Sementara itu di Provinsi Banten ditemukan dengan IVA positif sebanyak 106 orang dan yang dicurigai kanker serviks sebanyak 88 orang, adapun Kabupaten Tangerang ditemukan dengan IVA positif sebanyak 2 orang (Kemenkes, RI, 2021); (Nurcita, 2023).

IVA merupakan metode baru deteksi dini kanker serviks dengan mengoleskan asam asetat kedalam leher rahim dan hasilnya apabila terdapat lesi kanker, maka ada perubahan warna menjadi agak keputihan pada leher rahim yang diperiksa. IVA merupakan metode yang mudah untuk dipelajari, murah dan membutuhkan peralatan minimal dari prasarana laboratorium dan memberikan hasil yang sebentar, sehingga akurat hingga 90% untuk mendiagnosa (Denny and Rengaswamy, 2006). Syarat pelaksanaan tes IVA antaranya sudah melakukan hubungan seksual, tidak sedang haid/ hamil, dan 24 jam sebelumnya tidak melakukan hubungan seksual. Namun bagi wanita pascamenopause tidak di rekomendasikan tes IVA karena daerah zona transisional seringkali terletak servikalis dan tidak tampak dengan pemeriksaan inspekulo (Hesty, 2019). Kesadaran perempuan Indonesia dalam melakukan pemeriksaan IVA sebagai skrining dini dari kanker serviks masi cukup rendah (5%) sehingga banyak kasus

kanker serviks ditemukan dalam kondisi stadium lanjut, yang pada akhirnya tidak dapat diselamatkan. Oleh karena itu dianjurkan untuk melakukan pemeriksaan diri secara rutin sehingga setiap perubahan dapat diketahui dengan lebih dini melalui upaya promotif, preventif, dan kuratif (pengobatan) serta rehabilitatif (pemulihan) (Manuaba, 2009). Salah satu upaya promotif dan preventif pada wanita usia subur sebagai pencegahan primer dapat melalui pemberian pendidikan kesehatan tentang kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan IVA. Melalui pendidikan kesehatan ini harapannya wanita usia subur akan bertambah pengetahuannya sehingga menimbulkan kepercayaan ibu serta termotivasi untuk melakukan deteksi dini kanker (Fridayanti, 2017).

#### TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian kanker serviks Kanker serviks atau yang dikenal juga dengan kanker leher rahim. Jenis kanker ini menyerang daerah leher rahim yang merupakan pintu masuk ke arah rahim yang letaknya diantara rahim (uterus) dengan liang senggama perempuan (vagina). (Arini, 2015) Kanker leher rahim atau yang disebut juga kanker serviks adalah jenis kanker yang 99,7% disebabkan oleh Human Papilloma Virus (HPV) yang menyerang bagian serviks atau leher rahim. (Irianto, 2015) Kanker serviks atau yang lebih dikenal dengan kanker leher rahim merupakan jenis tumor ganas yang menyerang lapisan permukaan (epitel) dari leher rahim atau mulut Rahim.

Tanda dan gejala kanker serviks Biasanya pada stadium awal terjadinya kanker serviks kaum wanita belum menyadari dirinya terkena kanker karena tanda gejala kanker serviks ada stadium awal

belum begitu jelas. Kaum wanita baru akan menyadari dirinya terkena kanker serviks setelah mengalami stadium lanjut dengan tanda dan gejala meliputi keputihan yang berbau busuk, berwarna kehijauan dan terkadang bercampur darah, perdarahan melalui vagina di luar siklus menstruasi, perdarahan setelah melakukan hubungan seksual/senggama, perdarahan pada saat wanita sudah mengalami menopause, gagal ginjal akibat infiltrasi sel tumor ke ureter yang menyebabkan obstruksi total, anemia, nyeri (Rahayu, 2015). Penyebab kanker serviks Sebanyak 70% kasus kanker serviks di dunia disebabkan oleh Human Papiloma Virus (HPV) tipe 16 dan 18, virus ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menjadi kanker serviks sejak awal terinfeksi sehingga menjadi sel kanker yaitu selama 10 sampai 20 tahun. Seringnya melakukan hubungan seksual dengan banyak pasangan, melakukan hubungan seksual sejak usia dini, mempunyai penyakit menular seksual serta mempunyai kebiasaan merokok juga merupakan penyebab terjadinya kanker serviks pada wanita (Irianto, 2015).

Pencegahan kanker serviks Beberapa cara pencegahan kanker serviks dapat dilakukan dengan cara menghindari faktor-faktor risiko penyebab kanker serviks seperti: a. Tidak melakukan hubungan seksual lebih dari satu pasangan b. Menggunakan kondom untuk mencegah penularan infeksi HPV c. Tidak merokok d. Selalu menjaga kebersihan organ intim e. Menjalani pola hidup sehat f. Melindungi tubuh dari paparan bahan kimia agar mencegah faktor-faktor lain yang memperkuat munculnya penyakit kanker g. Melakukan vaksinasi HPV.

## METODOLOGI PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini adalah penelitian *pre eksperimental desain* dengan rancangan *one group pratest posttest design*. Peneliti pada penelitian ini membandingkan

motivasi deteksi dini kanker serviks pada perawat sebelum dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan kanker serviks dengan menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi WUS Dalam Deteksi Kanker Serviks Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Panongan Inspeksi Visual Asam Asetat Kabupaten Tangerang Banten**

Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Rendah	32	61,5
Tinggi	20	38,5
Jumlah	52	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 diketahui motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks sebelum pemberian pendidikan

kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar rendah sebanyak 32 orang (61,5%).

**Tabel 2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi WUS Dalam Deteksi Kanker Serviks Di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten**

Motivasi	Mean	Selisih Mean	p value
Sebelum	5,25	2,00	0,000
Sesudah	7,25		

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *wilcoxon* motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) memiliki nilai signifikan 0,000 (<

0,05) artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten.

## PEMBAHASAN

**Distribusi Frekuensi Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi WUS dalam

deteksi kanker serviks sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar rendah sebanyak 32 orang (61,5%).

Menurut Sutrisno (2017) motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu,

oleh karena itu motivasi seringkali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang pasti memiliki suatu faktor yang mendorong aktivitas tersebut pada umumnya kebutuhan serta keinginan. Sunaryo (2018) menjelaskan bahwa motivasi dapat timbul dari dalam diri individu atau datang dari lingkungan. Motivasi yang terbaik adalah motivasi yang datang dari dalam diri sendiri, bukan pengaruh lingkungan.

Sesuai dengan hasil penelitian Elise (2020) sebelum dilakukan penyuluhan 52,1% memiliki motivasi rendah. Puspitasari, *et al.* (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil motivasi responden sebelum diberikan penyuluhan kesehatan berada pada kategori sedang yaitu (84,4%). Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Nita dan Indrayani (2021) rata-rata motivasi WUS sebelum dilakukan penkes tentang kanker serviks adalah 36,63.

Peneliti berasumsi sebagian besar WUS memiliki motivasi rendah untuk melakukan pemeriksaan IVA test, hal ini disebabkan oleh kurangnya dorongan dari dalam dirinya sendiri. Terlihat dari hasil kuesioner didapatkan sebagian WUS menyatakan bahwa akan melakukan pemeriksaan IVA test jika pemeriksaannya tersebut dilakukan secara gratis, jika memiliki dana yang cukup untuk membayarnya, dan jika ada waktu luang. Rendahnya motivasi tersebut akan membawa dampak yang buruk terhadap kesehatan WUS, khususnya jika WUS tersebut merasakan adanya tanda gejala yang mengarah pada terjadinya kanker serviks sehingga jika dibiarkan maka dikhawatirkan penyakit yang dialami tidak dapat segera diatasi dan akan mengalami penyebaran yang luas. Perlu adanya pemberian informasi tentang pentingnya melakukan IVA test agar

ibu mengetahui dampak yang terjadi jika telat melakukan deteksi dini kanker serviks salah satunya dengan melakukan IVA test.

### **Distribusi Frekuensi Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks sebelum pemberian pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) setelah pemberian pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) sebagian besar tinggi sebanyak 49 orang (94,2%).

Timbulnya motivasi dikarenakan seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan karenanya perbuatan tersebut terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Apabila tujuan telah dicapai, maka akan merasa puas. Tingkah laku yang telah memberikan kepuasan terhadap suatu kebutuhan cenderung untuk diulang kembali, sehingga menjadi lebih kuat (Hasibuan, 2019). Menurut Notoatmodjo (2020) untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, perlu dilakukan kegiatan yang disebut upaya kesehatan. Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang telah dikemukakan oleh Syafrudin (2019), antara lain pendidikan, sosial ekonomi, adat istiadat, kepercayaan masyarakat dan ketersediaan waktu.

Sesuai dengan hasil penelitian Elise (2020) sebelum dilakukan penyuluhan 52,1% memiliki motivasi rendah, sesudah dilakukan penyuluhan 70,2 % memiliki motivasi tinggi. Puspitasari, *et al.* (2020) dalam penelitiannya didapatkan hasil motivasi responden sebelum

diberikan penyuluhan kesehatan berada pada kategori sedang yaitu (84,4%), setelah diberikan penyuluhan kesehatan sebagian besar berada dalam kategori kuat sebesar 78,1%. Begitu juga dengan hasil penelitian Nita dan Indrayani (2021) rata-rata motivasi WUS sebelum dilakukan penkes tentang kanker serviks adalah 36,63 dan rata-rata sesudah dilakukan penkes tentang kanker serviks adalah 46,90. Melihat hasil tersebut dapat diketahui bahwa melalui pendidikan kesehatan maka motivasi dalam melakukan deteksi dini kanker serviks mengalami peningkatan.

Peneliti berasumsi adanya peningkatan motivasi yang dialami WUS sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang kanker serviks, hal ini menandakan bahwa melalui pendidikan kesehatan maka WUS mengetahui tentang manfaat jika dilakukan deteksi dini kanker serviks, khususnya pada WUS yang mengalami tanda gejala seperti adanya keputihan yang berkepanjangan dan sebagainya sehingga melalui deteksi dini kanker serviks, maka penyakit yang dialaminya akan dapat segera diatasi dan tidak menjadi lebih berat. Meskipun demikian masih ditemukan beberapa responden yang motivasinya dalam kategori rendah, hal ini berkaitan dengan kemampuan finansial, adanya anggapan bahwa dirinya tidak mengalami penyakit atau sehat dan adanya keterbatasan waktu sehingga merasa bahwa deteksi dini kanker serviks tidak perlu dilakukan.

#### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap Motivasi WUS dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten**

Berdasarkan hasil uji beda menggunakan *wilcoxon* motivasi

WUS dalam deteksi kanker serviks sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) memiliki nilai signifikan 0,000 (< 0,05) artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten.

Syafrudin (2019) menjelaskan bahwa dari pendidikan kesehatan adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan derajat kesehatan baik fisik maupun mental sehingga produktif secara ekonomi maupun sosialnya. Edgar (1946) dalam Hamid (2020) menjelaskan bahwa peserta didik mungkin mengingat 20% dari apa yang dibaca atau didengar, peserta didik mungkin mengingat 30% dari apa yang dilihat, peserta didik mungkin mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat, peserta didik mungkin mengingat 70% dari apa yang dikatakan, peserta didik mungkin mengingat 90% dari apa yang dilakukan. Seseorang diberi pengetahuan dengan panduan media yang tepat maka dapat meningkatkan minat untuk memahami informasi yang diberikan. Apabila responden sudah paham dengan informasi yang diberikan maka motivasi responden akan meningkat karena salah satu faktor meningkatnya motivasi seseorang adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh responden (Iasminiantari, 2018).

Sesuai dengan hasil penelitian Elise (2020); Andriani, *et al.*, (2019); Puspitasari, *et al.* (2020) dan Nita dan Indrayani (2021) menunjukkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap motivasi WUS atau ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap motivasi wanita usia subur untuk melakukan deteksi



dini kanker serviks. Peneliti berasumsi adanya pendidikan kesehatan mampu meningkatkan motivasi WUS dalam melakukan deteksi dini kanker serviks, hal ini menandakan bahwa melalui pendidikan kesehatan mampu merubah perilaku WUS menuju ke arah yang lebih baik, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan WUS itu sendiri. Melalui pendidikan kesehatan menjadikan WUS memiliki pengetahuan yang lebih baik, memahami informasi yang didapat sehingga menimbulkan adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Melihat dari hasil sebelumnya alasan yang dikemukakan karena faktor biaya, alangkah baiknya jika WUS diberikan keringanan dalam pembiayaan untuk IVA test tersebut

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten sebagian besar rendah sebanyak 61,5%.
2. Distribusi frekuensi motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang Infek Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten sebagian besar tinggi sebanyak 94,2%.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) terhadap motivasi WUS dalam deteksi kanker serviks di Puskesmas Panongan Kabupaten Tangerang Banten dengan tingkat signifikansi 0,000.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2018). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Andriani, Y., Sesrianty, V., Laila, A. (2019). Pendidikan Kesehatan tentang Kanker Serviks Terhadap Sikap dan Motivasi Wanita Usia Subur Melakukan Deteksi Dini. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis E-ISSN: 2622-2256*. Vol. 2 No. 1.
- Andrijono. (2020). *Kanker Serviks, Divisi Onkologi Departemen Obstetri dan Gynecolog*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Anggraini, Y. (2018). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka. Rihama.
- Anwar, M. (2019). *Ilmu Kandungan*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Azwar, S., (2019), *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Badriah, D. L. (2019). *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Bandung: Al-Multazam.
- Dahlan, M. S. (2019). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Selemba Medika..
- Dalimarta, S. (2020). *Deteksi Dini Kanker dan Implisia Antikanker*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Dinkes Provinsi Banten. (2020). *Hasil Utama Riskesdas Provinsi Banten Tahun 2019*. Serang: Dinkes Provinsi Banten.

- Fridayanti, W., & Laksono, B. (2017). Keefektifan promosi kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku tentang tes IVA pada wanita usia 20-59 tahun. *Public Health Perspective Journal*, 2(2).
- Effendy. (2018). *Kamus Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju.
- Elise., Yuliana., Wahyuni. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks terhadap Motivasi dalam Melakukan Pemeriksaan IVA di Puskesmas Pal III Pontianak. *Jurnal Kebidanan*. Volume 10 Nomor 1
- Emilia, O., Kusumanto, A., Hananta, I. P. Y., Harry Freitag, L. M., & S Gz, D. (2010). *Bebas ancaman kanker serviks*. Media Pressindo.
- Emilia. (2019). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media pressindo.
- Finaninda., Tafwidah, Y., Wulandari, D. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada WUS (Wanita Usia Subur) di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak. *Naskah Publikasi*. Universitas Tanjungpura.
- Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamid, D. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabet.
- Hasibuan. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hesty., Rahmah., Nurfitriani. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 19 (1). pp: 42-46 DOI 10.33087/jiubj.v19i1.535 ISSN 1411-8939 (Online) | ISSN 2549-4236 (Print)
- lasminiantari, N. P., Darmi, A. A. A. Y. dan Wulandari, I. A. (2018). Pengaruh Penkes Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Audiovisual Terhadap Motivasi Pemeriksaan IVA. *Artikel*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ( STIKES ) Bali, Jalan Tukad Balian No. 180 Denpasar 80225 Email : lasminiantari10@gmail.com.
- Kirana, R. (2022). Analisis paritas dengan kejadian kanker serviks pada wanita Paangan usia subur. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7007-7014.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Rischesdas Nasional 2018*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kumalasari I. (2019). *Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa Kebidanan dan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Machfoedz. (2018). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Martoyo, S. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Masturoh, E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Melati, S., (2018), Hubungan Motivasi dan Sikap WUS dengan



Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pemeriksaan IVA di Puskesmas Medan Johor Kota Madya Medan, *Skripsi*, Politeknik Kesehatan Kemenkes RI Medan.

- Nisa, W., Ginting, R., Girsang, E., (2019). Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 2 (2). Pp: 71-80. : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Nita, V. Indrayani, N. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan terhadap Motivasi Deteksi Dini Kanker Serviks Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Global*, Vol. 4 (2), pp: 103-110. : <http://ejournal.helvetia.ac.id/index.php/jkg>
- Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- NurCita, B., & Kristanti, M. (2023). Gambaran Pengetahuan Kanker Serviks di Kecamatan Sawangan Kota Depok. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4(1), 814-822.